

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Adapun target penurunannya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu mencapai hingga 70/100.000 KH dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai hingga 12/1000. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yaitu 359/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 32/1000 kelahiran hidup. Angka ini belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Riskesdas (2013) prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%. Keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran diseluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tahun 2015 adalah 50-63%. *Anemia World Map* pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa per hari (Dinkes, 2016).

Berdasarkan Data Statistik Dinkes DIY 2012 sampai 2015 mengenai jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 18,56% dari 45,323 ibu meningkat menjadi 22,89% dari 46,104 ibu hamil dari 5 Kabupaten di DIY, terdapat 2 tempat dengan prevalensi anemia pada kehamilannya mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu Kota Yogyakarta dan Sleman sementara 3 lainnya yaitu Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul mengalami penurunan setiap tahunnya. Presentase anemia ibu hamil di kabupaten Sleman tahun 2014 sebesar 8,60% seluruh Puskesmas di Kabupaten Sleman mempunyai cakupan pemberian tablet tambah darah >90% (Dinkes DIY, 2016). Pada tahun 2015 tingkat pemberian tablet Fe pada ibu hamil di Kabupaten Sleman sebesar 95,14%. Presentase anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sleman tahun 2015 sebesar 10,30%, dari

26 Puskesmas di Sleman, terdapat 4 (empat) Puskesmas dengan anemia pada ibu hamil yang masih ada di ambang batas, yaitu Puskesmas Godean II (25,81%), Puskesmas Prambanan (25,43%), Pusesmas Kalasan (23,32%), Pusesmas Cangkringan (20,56%) (Dinkes Sleman, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta (2018) didapatkan data dari bulan Januari sampai Desember 2017, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia yaitu 111 ibu hamil dari 545 ibu hamil. Pada saat penulis mengambil Ny. S untuk dijadikan subjek Laporan Tugas Akhir didapatkan Ny. S mengalami anemia ringan dengan kadar *hemoglobin* 9,7 gr% di sebabkan karena Ny. S kurang mengonsumsi sayur-sayuran dan sering lupa meminum tablet penambah darah yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar *hemoglobin* (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Prawiroharjo, 2010). Penyebab anemia pada ibu hamil itu sendiri, bisa disebabkan karena kekurangan zat besi untuk pembentukan darah, misalnya zat besi, asam folat dan vitamin B12, tetapi yang sering terjadi adalah anemia karena kekurangan zat besi (Asrina 2014).

Pada ibu hamil yang tidak mengonsumsi zat besi terjadi peningkatan 18% (250 ml) sel darah merah. Sedangkan pada ibu hamil yang mengonsumsi zat besi peningkatan sel darah merah 30% (400 ml) pada kehamilan cukup bulan. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia adalah kurang gizi antara lain kurangnya asupan zat besi bisa dari sayuran maupun tablet penambah darah (zat besi), adanya gangguan absorpsi di usus, perdarahan akut maupun kronis dan meningkatnya kebutuhan zat besi (Arina, 2014).

Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negative terhadap janin yang dikandung dari ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas yang diantaranya akan menyebabkan janin lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), *partus prematurus*, partus lama dan syok, perdarahan postpartum. Hal ini berkaitan

dengan banyak faktor antara lain : status gizi, umur, pengetahuan dll (Prawiroharjo, 2010).

Continuity of care dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan. Definisi perawatan bidan yang berkesinambungan dinyatakan dalam: “Bidan diakui sebagai seorang professional yang bertanggung jawab dan akuntabel yang bekerja dalam kemitraan dengan wanita selama kehamilan, persalinan dan periode postpartum dan untuk melakukan kelahiran merupakan tanggung jawab bidan dan untuk perawatan bayi baru lahir (Diana, 2015).

Dari penjelasan diatas penulis tertarik mengambil Ny. S sebagai subjek untuk di berikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) dengan cara melakukan pendampingan untuk mengatasi masalah yang sedang dialaminya dan untuk meminimalisir kejadian yang mungkin bisa terjadi pada saat persalinan sampai nifas yang disebabkan oleh anemia itu sendiri.

Program pemerintah yang telah terlaksana di Puskesmas Godean II dalam menurunkan angka kejadian anemia terdiri dari deteksi dini anemia melalui pemeriksaan *laboratorium* kadar *hemoglobin* yang dilaksanakan pada *antenatal care* dan pemberian tablet Fe. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil menurut Permenkes Nomor 88 tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi ibu hamil diberikan sebanyak 90 tablet (Kemenkes, 2014).

Sebagai tenaga kesehatan khususnya Bidan di Puskesmas Godean II dapat memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan cara mendampingi pasien secara langsung untuk menanggulangi dan mengantisipasi kejadian anemia dan mengantisipasi efek jangka panjang yang disebabkan oleh anemia.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Berkesinambungan pada Ny. S multipara secara berkelanjutan di Tahun di Puskesmas Godean II?”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continue of care*) pada Ny. S umur 39 tahun di Puskesmas Godean II Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil.
- b. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu bersalin.
- c. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu nifas.
- d. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Neonatus.
- e. Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada keluarga berencana

C. Manfaat

1. Manfaat Bagi Klien Khususnya Ny. S

Membantu Ny. S menangani masalah kehamilan yang sedang dialaminya yaitu anemia dan mendeteksi secara dini resiko tinggi ibu hamil sehingga dapat memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan masalah yang dialami Ny. S.

2. Bagi Lahan Praktik Khususnya Bidan Di Puskesmas Godean II

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan secara komprehensif sesuai standar pelayanan minimal sebagai sumber data untuk meningkatkan penyuluhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana (KB).

3. Manfaat Bagi Mahasiswa Kebidanan Stikes Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya.